

EDUKASI PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA

Woro Ispandiyah*, Anis Khotimah

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Jalan Ringroad Selatan
Blado Potorono Banguntapan Bantul Yogyakarta, 55196, Indonesia

*Penulis Koresponden, e-mail: woroispandiyah87@gmail.com; HP 08562885432

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa transisi dan pertumbuhan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional dan psikologis. Masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat tentunya sulit dihindari atau dihilangkan. Permasalahan sosial seperti kenakalan remaja disebabkan oleh faktor budaya yang sulit dihilangkan. Salah satu masalah sosial yang muncul di lingkungan masyarakat adalah kenakalan remaja. Misalnya *bullying*, narkoba, tawuran dan tindak kekerasan seksual, sex bebas dan isu sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral serta perilaku menyimpang, ilegal, dan destruktif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MA Annur, Sewon, Bantul, yang menyasar para santri pondok pesantren. Mereka menghadapi tantangan dalam memperoleh informasi kesehatan yang akurat serta keterbatasan pengawasan yang memadai, sehingga rentan terhadap kenakalan remaja, seperti *bullying*, penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan perilaku menyimpang lainnya. Metode yang digunakan yaitu edukasi berbasis penyuluhan dalam mencegah kenakalan remaja sebagai cara pemasaran sosial kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam rangka pencegahan kenakalan remaja pada sejumlah 50 partisipan. Adapun tahapan dalam intervensi adalah pretest, diskusi dengan *snowball*, ceramah, tanya jawab dan posttest. Peserta sangat antusias pada setiap tahapan yang dilaksanakan dan memberikan respon positif berupa keaktifan dalam diskusi *snowball* maupun pada sesi tanya jawab. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan berlangsung dengan baik dan bermanfaat bagi santri terutama pada pengetahuan tentang informasi kesehatan.

Kata Kunci: Edukasi; Kesehatan; Kenakalan; Remaja

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition and growth characterized by physical, emotional and psychological changes. Social problems that occur in society are certainly difficult to avoid or eliminate. Social problems such as juvenile delinquency are caused by cultural factors that are difficult to eliminate. One of the social problems that arise in society is juvenile delinquency. For example bullying, drugs, brawls and acts of sexual violence, free sex and social issues concerning social and moral values and deviant, illegal and destructive behavior. This community service activity was carried out at MA Annur, Sewon, Bantul, targeting boarding school students. They face challenges in obtaining accurate health information and limited adequate supervision, making them

vulnerable to juvenile delinquency, such as bullying, drug abuse, brawls, and other deviant behaviors. The method used is counseling-based education in preventing juvenile delinquency as a way of health social marketing so as to increase knowledge, attitudes and behavior in the context of preventing juvenile delinquency in a total of 50 participants. . The stages in the intervention were pretest, snowball discussion, lecture, question and answer and posttest. Participants were very enthusiastic at each stage carried out and gave a positive response in the form of activeness in snowball discussions and in question and answer sessions. The implementation of community service can be concluded to be going well and beneficial for students, especially in knowledge about health information.

Keywords: Education; Health; Delinquency; Adolescent

PENDAHULUAN

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (Nursafitriyani, 2020) (Albanjari, 1970).

Masalah sosial yang terjadi di tengah masyarakat merupakan fenomena kompleks yang sulit sepenuhnya dihindari atau dihilangkan. Salah satu bentuk permasalahan sosial yang signifikan adalah kenakalan remaja, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor budaya yang sering kali melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Kenakalan remaja mencakup berbagai tindakan negatif seperti bullying, penyalahgunaan narkoba, tawuran, kekerasan seksual, perilaku seks bebas, dan lainnya, yang tidak hanya merugikan individu tetapi juga mengganggu harmoni sosial.

Masa remaja merupakan masa penting dalam pembentukan kepribadian anak dan menemukan jati dirinya. Pada masa ini, remaja mengalami transisi dan pertumbuhan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional dan psikologis (Rulmuzu, 2021). Kondisi ini menjadikan remaja rentan terhadap pengaruh lingkungan yang tidak sehat, terutama ketika tidak ada dukungan yang memadai dari keluarga, pendidikan, maupun komunitas tempat mereka berada. Banyak masalah sosial lainnya yang tersembunyi dan belum teridentifikasi dengan baik di masyarakat

dan hal ini sulit diselesaikan tanpa dukungan masyarakat dalam memutuskan apa yang baik dan apa yang buruk.

Santri MA Annur, Sewon, Bantul mayoritas berada dalam kategori usia remaja, dan termasuk kelompok rentan terhadap kenakalan remaja. Meskipun latar belakang pendidikan agama diharapkan dapat menjadi benteng perlindungan, namun pengaruh media sosial dan lingkungan pondok yang terbatas dalam akses informasi kesehatan tetap menjadi tantangan. Keterbatasan pendampingan sekolah dalam keseharian santri semakin meningkatkan risiko mereka menerima informasi yang kurang valid. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan kenakalan remaja melalui edukasi dan pemasaran sosial kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilaksanakan di MA Annur, Sewon, Bantul dengan sasaran santri usia remaja yang merupakan usia rentan terjadi kenakalan remaja. Jumlah partisipan yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 50 santri. Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap perencanaan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah dilakukan observasi ke sekolah MA Annur menggali terkait permasalahan yang ada sesuai dengan tema, observasi dilakukan dengan wawancara kepada pendamping santri dan kepada beberapa santri. Kemudian mempersiapkan materi edukasi yang relevan dengan pencegahan kenakalan remaja, sebagai bagian dari strategi pemasaran sosial kesehatan. Materi ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman, membentuk sikap positif, dan mendorong perilaku yang mendukung kesehatan di kalangan santri. Pada tahap ini, dilakukan juga koordinasi untuk mengatur jadwal kegiatan, termasuk mengurus perizinan yang diperlukan agar pelaksanaan program berjalan lancar. Selain itu, kegiatan ini diawali dengan pelaksanaan pretest kepada para santri untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka tentang kenakalan remaja.



Gambar 1. Pelaksanaan Pretest

Pelaksanaan pretest untuk tujuan agar mengetahui seberapa besar pengetahuan tentang informasi kesehatan terkait dengan kenakalan remaja pada santri MA Annur sehingga menjadi referensi bagaimana prioritas materi dan intervensi selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pretest yang dilakukan sebelum kegiatan dilaksanakan, dihasilkan bahwa dari 50 santri didapatkan 40% yang aktif dalam pencarian informasi kesehatan dan mengetahui tentang kenakalan remaja khususnya bidang kesehatan, sedangkan 60% santri lainnya tidak mencari tentang informasi kesehatan dan kenakalan remaja, justru mereka menggunakan media sosial lebih pada game atau aplikasi non kesehatan dan pengetahuan kesehatan sangat minim dan menganggap hal tabu bagi santri.

Melihat hasil pretes maka tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan dengan pemberian materi dengan metode yang digunakan adalah *snow ball*, yang mana dalam kegiatan ini akan dilakukan dengan memberikan gambaran secara umum tentang kegiatan, pembagian kelompok untuk diskusi kelompok tentang tema pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Diskusi Kelompok Kecil Dengan Santri Putri



Gambar 3. Diskusi Kelompok Kecil Dengan Santri Putra

Setelah pelaksanaan diskusi kelompok yang didampingi pengabdian dilanjutkan dengan diskusi secara keseluruhan peserta penyuluhan, pengambilan kesimpulan dan penyampaian materi yang berkaitan dengan kenakalan remaja meliputi pengertian, jenis kenakalan remaja, contoh kasus dalam kenakalan remaja, cara pencegahan dan tujuan pencegahan dari sisi kesehatan maupun sosial oleh pelaksana pengabdian. Tahap berikutnya adalah konsolidasi melalui diskusi kelompok, yang secara langsung didampingi oleh tim pengabdian masyarakat. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam berbagi pendapat dan pengalaman mereka terkait kenakalan remaja. Dengan melibatkan peserta secara langsung, diskusi ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman mereka, terutama mengingat usia peserta yang berada pada kelompok rentan terhadap masalah kenakalan remaja.

Sebagai langkah akhir, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Dari hasil yang didapatkan menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 40% sebelum intervensi menjadi 80% setelah kegiatan berlangsung. Hasil ini mencerminkan efektivitas metode penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta terhadap isu kenakalan remaja.



Gambar 4. Penyampaian Materi



Gambar5 . Tanya Jawab dan Posttest

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan menjadi salah satu upaya preventif serta promotif di bidang kesehatan, khususnya dalam membahas isu kenakalan remaja yang masih dianggap tabu oleh sebagian santri. Melalui edukasi berbasis penyuluhan dengan melibatkan peserta secara langsung ini, merupakan usaha yang mampu menambahkan

pengetahuan peserta dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam, sehingga mampu membentuk sikap dan perilaku yang mendukung kesehatan secara berkelanjutan.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun Masyarakat untuk dapat lebih mandiri mencapai tujuan sehat (Diantari, 2019).

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini merupakan Upaya dalam pencegahan kenakalan remaja sehingga remaja di masa rentan ini mampu memahami norma-norma sosial, nilai-nilai dan perilaku sehat. Sehingga akan mampu mengurangi perilaku kenakalan remaja dan menjadikan suasana kondusif dalam keluarga, lingkungan pendidikan maupun masyarakat yang sering menjadi resah dengan maraknya kenakalan remaja baik berupa pergaulan bebas maupun perilaku kenakalan remaja lainnya seperti tawuran, minuman keras dan lainnya.

Segala usaha pengendalian remaja harus ditujukan kearah tercapainya kepribadian remaja yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja ini nantinya diharapkan menjadi dewasa dan menjadi seseorang yang berkepribadian kuat, sehat jasmasi dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai pribadi, anggota masyakat dan sebagai warga negara (Sumara, Humaedi dan Santoso, 2017)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di MA Annur berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Hal ini terlihat dari antusiasme dari santri baik putra maupun putri. Walaupun masih terdapat santri yang merasa malu dan tabu dalam menyikapi informasi. Selain itu dari hasil diskusi dan pelaksanaan pretest dan posttest ada peningkatan pengetahuan khususnya pada informasi kesehatan yang berkaitan dengan kenakalan remaja.

REKOMENDASI

Rekomendasi dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah agar santri memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang kenakalan remaja dan tidak lagi menganggap topik tersebut sebagai hal yang tabu. Dengan pemahaman yang lebih terbuka, santri diharapkan mampu memperkuat diri untuk menjauhi perilaku negatif tersebut. Selain itu, perlu ditingkatkan komunikasi yang baik antara santri dengan keluarga, pendamping pondok pesantren, dan

teman sebaya. Komunikasi yang efektif akan menciptakan lingkungan yang suportif dan saling mendukung, sehingga dapat mencegah pengaruh negatif dari luar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada STIKes Surya Global Yogyakarta yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui LPPM, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Albanjari, E.S. (1970) 'Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2). Available at: <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i2.2450> .
- Diantari (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Di Smp Negeri 3 Kediri', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* [Preprint].
- Nursafitriyani, R. (2020) Upaya Penanggulangan Peningkatan Kenakalan Remaja (Studi Di Kepolisian Sektor Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur), Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rulmuzu, F. (2021) 'Kenakalan Remaja Dan Penanganannya', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727> .
- Sumara, D.S., Humaedi, S. and Santoso, M.B. (2017) 'Kenakalan Remaja Dan Penanganannya', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2). Available at: <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393> .